

## Ayo Menanam Sacha Inchi! Pemberdayaan Masyarakat Desa Aik Bukaq Menuju Kemandirian Ekonomi dan Pariwisata

Baiq Santi Rengganis <sup>1\*</sup>, Fathur Rahman Bilal <sup>2</sup>, Lalu Zulisnaeni <sup>3</sup>, M. Irzan Hadi <sup>4</sup>, Setiyorini <sup>5</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5</sup> Agribusiness study program, Faculty of Agriculture, Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Indonesia

Email: santirengganis@gmail.com <sup>1\*</sup>, fathurrahmanbilal@gmail.com <sup>2</sup>, laluzulisnaeni3@gmail.com <sup>3</sup>, m.irzanhadi4@gmail.com <sup>4</sup>, setiyorini@gmail.com <sup>5</sup>

Article history:

Received August 11, 2024.

Revised August 21, 2024.

Accepted August 24, 2024.

### Abstract

*Aik Bukaq Village in Central Lombok has great potential in developing the tourism sector and economic independence through community empowerment. One commodity that has high economic value and great potential is the Sacha Inchi plant (*Plukenetia volubilis*). This plant is known to be rich in omega-3, omega-6 and omega-9, as well as high in protein, so it has a high selling value on the global market. However, public knowledge about the cultivation and processing of Sacha Inchi is still limited. Therefore, this research aims to increase community capacity in cultivating Sacha Inchi as a first step towards economic independence and developing agro-based tourism in Aik Bukaq Village. The methods used in this program include outreach, technical cultivation training, field assistance, and counseling about the economic benefits and potential in tourism. Outreach was carried out to introduce Sacha Inchi to the community, followed by technical training which included planting, care and harvesting techniques. Field assistance is carried out regularly to ensure the correct application of techniques and monitor plant development. Apart from that, education was carried out about market opportunities and how to use Sacha Inchi as a tourist attraction that can increase tourist visits. The results of this program show an increase in community knowledge and skills in Sacha Inchi cultivation. Some people are starting to see the economic potential of this plant and are taking the initiative to develop small businesses based on Sacha Inchi. In addition, several local tourism businesses are interested in including Sacha Inchi as part of the agro tourism packages offered to tourists. Thus, community empowerment through Sacha Inchi cultivation can be a strategic step in realizing economic independence and supporting the development of sustainable tourism in Aik Bukaq Village.*

### Keywords:

*Sacha Inchi; Economic empowerment; Agro-tourism.*

### Abstrak

Desa Aik Bukaq di Lombok Tengah memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata dan kemandirian ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat. Salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan berpotensi besar adalah tanaman Sacha Inchi (*Plukenetia volubilis*). Tanaman ini dikenal kaya akan kandungan omega-3, omega-6, dan omega-9, serta protein tinggi, sehingga memiliki nilai jual yang tinggi di pasar global. Namun, pengetahuan masyarakat tentang budidaya dan pengolahan Sacha Inchi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam budidaya Sacha Inchi sebagai langkah awal menuju kemandirian ekonomi dan pengembangan pariwisata berbasis agro di Desa Aik Bukaq. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi sosialisasi, pelatihan teknis budidaya, pendampingan lapangan, dan penyuluhan tentang manfaat ekonomi serta potensinya dalam pariwisata. Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan Sacha Inchi kepada masyarakat, diikuti dengan pelatihan teknis yang mencakup teknik penanaman, perawatan, dan pemanenan. Pendampingan lapangan dilakukan secara rutin untuk

memastikan penerapan teknik yang benar dan memonitor perkembangan tanaman. Selain itu, dilakukan penyuluhan tentang peluang pasar dan cara memanfaatkan Sacha Inchi sebagai daya tarik wisata yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya Sacha Inchi. Sebagian masyarakat mulai melihat potensi ekonomis tanaman ini dan berinisiatif untuk mengembangkan usaha kecil berbasis Sacha Inchi. Selain itu, beberapa pelaku usaha pariwisata setempat tertarik untuk memasukkan Sacha Inchi sebagai bagian dari paket wisata agro yang ditawarkan kepada wisatawan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui budidaya Sacha Inchi dapat menjadi langkah strategis dalam mewujudkan kemandirian ekonomi serta mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Aik Bukaq.

**Kata Kunci:**

Sacha Inchi, Pemberdayaan Masyarakat, Pariwisata Agro.

## 1. PENDAHULUAN

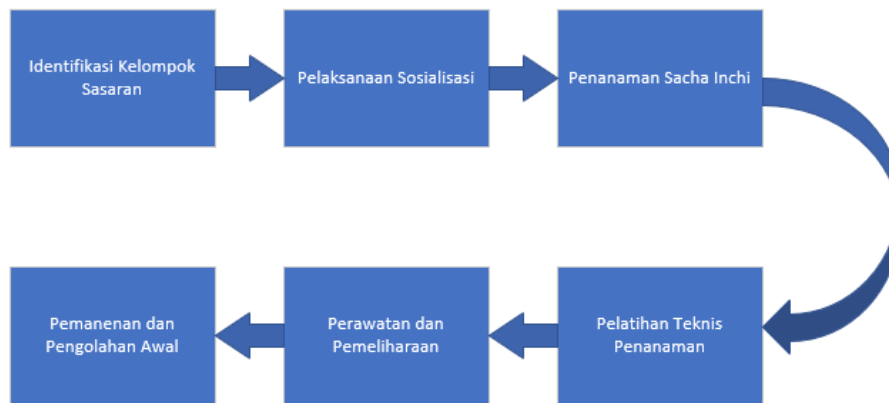
Desa Aik Bukaq di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, adalah salah satu desa yang memiliki potensi alam yang besar namun masih menghadapi tantangan dalam hal pengembangan ekonomi dan pariwisata (Andayani et al., 2024; Dong & Khan, 2023; Prihata & Suswanta, 2020; Tong et al., 2024). Sektor pertanian menjadi tulang punggung utama perekonomian masyarakat desa ini, namun rendahnya diversifikasi tanaman dan kurangnya pengetahuan mengenai nilai tambah produk pertanian menyebabkan terbatasnya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, meskipun desa ini memiliki potensi pariwisata alam yang cukup menjanjikan, pemanfaatan potensi ini masih belum optimal karena minimnya daya tarik unik yang dapat menarik wisatawan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan Sacha Inchi (*Plukenetia volubilis*), sebuah tanaman yang dikenal dengan bijinya yang kaya akan kandungan omega-3, omega-6, dan omega-9, serta protein tinggi (Chen et al., 2022; Saengsorn & Jimtaisong, 2017; Samrit et al., 2024; Supriyanto et al., 2022; Torres Sánchez et al., 2023). Sacha Inchi adalah tanaman asli Amazon yang kini mulai dikenal luas di pasar global karena kandungan nutrisinya yang luar biasa (Kim & Joo, 2019; Lu et al., 2023). Tanaman ini tidak hanya bernilai ekonomis tinggi, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata agro (Ningrum & Halimah, 2022; Verli Widjanarko et al., 2023) yang baru di Desa Aik Bukaq.

Masyarakat Desa Aik Bukaq masih bergantung pada tanaman tradisional yang kurang memberikan nilai tambah ekonomi, sehingga diperlukan diversifikasi tanaman yang memiliki nilai ekonomis tinggi seperti Sacha Inchi. Masyarakat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam budidaya dan pengolahan Sacha Inchi, yang dapat menghambat potensi pengembangan tanaman ini sebagai sumber penghasilan. Meskipun Desa Aik Bukaq memiliki potensi pariwisata alam, belum ada inovasi yang signifikan dalam mengembangkan daya tarik wisata baru yang dapat menarik lebih banyak wisatawan (Ahmad & Awais, 2016; Norman Mhazo, 2012; ROSLINA et al., 2021). Dengan memperkenalkan budidaya Sacha Inchi, masyarakat dapat memperoleh sumber penghasilan baru yang lebih menjanjikan, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka (Ferianto & Maulana, 2014). Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam budidaya dan pengolahan Sacha Inchi, yang dapat diterapkan untuk tanaman lain di masa depan. Sacha Inchi dapat menjadi daya tarik baru dalam paket wisata agro (Salam et al., 2023) yang ditawarkan di Desa Aik Bukaq, sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan dan memperkuat sektor pariwisata desa. Program ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan mereka alat dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mandiri secara ekonomi (Rela, 2023; Suwarsito et al., 2022).

## 2. METODE

Metode sosialisasi dan penanaman Sacha Inchi ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat Desa Aik Bukaq melalui pendekatan partisipatif dan edukatif. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai potensi Sacha Inchi sebagai komoditas bernilai ekonomi tinggi. Melalui pertemuan desa yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, sosialisasi ini berhasil membangun pemahaman bersama tentang pentingnya diversifikasi pertanian dan pengembangan pariwisata berbasis agro di desa. Setelah sosialisasi, penanaman Sacha Inchi dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung, mulai dari persiapan lahan hingga pemanenan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis kepada

masyarakat, tetapi juga membangun keterlibatan dan rasa memiliki terhadap program. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat mengelola budidaya Sacha Inchi secara mandiri dan berkelanjutan di masa depan, sekaligus memanfaatkan potensi tanaman ini sebagai daya tarik wisata baru yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Aik Bukaq. Alur Sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Sosialisasi Sacha Inchi.

**Identifikasi Kelompok Sasaran:** Sebelum memulai sosialisasi, langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi kelompok sasaran di Desa Aik Bukaq. Kelompok sasaran ini meliputi petani, pemuda desa, dan pelaku usaha lokal. Proses identifikasi dilakukan dengan koordinasi bersama pemerintah desa dan tokoh masyarakat setempat. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sosialisasi ini dapat menjangkau seluruh elemen masyarakat yang relevan dan berpotensi terlibat dalam program ini.

**Pelaksanaan Sosialisasi:** Sosialisasi dilakukan dalam bentuk pertemuan desa yang melibatkan semua elemen masyarakat. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai potensi ekonomi Sacha Inchi, manfaat kesehatannya, serta prospek pasar lokal dan global. Materi sosialisasi disampaikan melalui presentasi, diskusi interaktif, dan pemutaran video dokumenter singkat tentang kesuksesan budidaya Sacha Inchi di daerah lain. Diskusi interaktif digunakan untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan detail-detail teknis yang mungkin belum dipahami oleh masyarakat. Foto bersama pemateri dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Foto Bersama Narasumber

Pada Gambar 2 di bagian tengah foto, terdapat tiga narasumber utama yang terlibat dalam program, yakni seorang ahli pertanian, seorang praktisi pariwisata, dan seorang anggota tim pengabdian masyarakat. Mereka berdiri dengan ceria dan bangga, mengenakan pakaian kerja lapangan yang sesuai dengan kegiatan di luar ruangan. Narasumber ahli pertanian memegang beberapa buah Sacha Inchi untuk menunjukkan contoh langsung kepada para peserta, sementara narasumber praktisi pariwisata berdiri di sampingnya dengan senyum lebar, menunjukkan antusiasme terhadap potensi pariwisata desa.

Di sekeliling narasumber, tampak para peserta yang terdiri dari petani lokal, anggota pemerintah desa, dan perwakilan komunitas. Mereka berdiri dalam kelompok, mengenakan pakaian sehari-hari mereka, dan terlihat penuh semangat. Beberapa peserta memegang alat pertanian atau catatan, yang menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam pelatihan. Ekspresi wajah mereka menunjukkan rasa bangga dan rasa syukur atas kesempatan untuk belajar dan berpartisipasi dalam program ini.

**Penanaman Sacha Inchi:** Lahan yang akan digunakan untuk penanaman Sacha Inchi dipilih berdasarkan kriteria kesuburan tanah, ketersediaan air, dan aksesibilitas. Sebelum penanaman, lahan dibersihkan dari gulma dan sisa-sisa tanaman sebelumnya. Tanah kemudian digemburkan dan diberi pupuk organik untuk meningkatkan kesuburannya. Pada tahap ini, masyarakat dilibatkan secara langsung, sehingga mereka memahami pentingnya persiapan lahan yang baik untuk pertumbuhan tanaman yang optimal, Foto penanaman sachu inchi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Penanaman Sacha Inchi

Pada Gambar 3 terlihat beberapa petani menggunakan alat bantu seperti cangkul untuk menggali lubang dan menanam bibit. Mereka memposisikan bibit dengan hati-hati dalam lubang, kemudian menutupnya dengan tanah dan menekan ringan untuk memastikan bibit tertanam dengan baik.

**Pelatihan Teknis Penanaman:** Sebelum penanaman, masyarakat diberikan pelatihan teknis tentang cara menanam Sacha Inchi. Pelatihan ini mencakup pemilihan bibit yang berkualitas, teknik penanaman yang tepat, serta jarak tanam yang ideal. Bibit Sacha Inchi ditanam dengan jarak tertentu untuk memastikan setiap tanaman mendapatkan cukup ruang dan nutrisi. Penanaman dilakukan secara berkelompok, di mana masing-masing kelompok tani bertanggung jawab atas lahan percontohan mereka sendiri.

**Perawatan dan Pemeliharaan:** Setelah penanaman, masyarakat dilatih mengenai cara merawat tanaman Sacha Inchi, seperti penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama secara alami. Tim pengabdian memberikan pendampingan secara rutin untuk memastikan tanaman tumbuh dengan baik. Pendampingan ini juga meliputi monitoring perkembangan tanaman dan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul.

**Pemanenan dan Pengolahan Awal:** Setelah beberapa bulan, Sacha Inchi siap untuk dipanen. Pada tahap ini, masyarakat diajarkan cara memanen buah Sacha Inchi dengan benar agar kualitas biji tetap terjaga. Biji Sacha Inchi kemudian dikeringkan dan disiapkan untuk proses pengolahan lebih lanjut. Pemanenan dilakukan secara bergantian antar kelompok tani, sehingga proses ini dapat berjalan efektif dan efisien. Foto pengolahan awal dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pengolahan Awal Sacha Inchi

Beberapa biji pada Gambar 4 yang telah diproses diletakkan dalam kemasan sementara, siap untuk diproses lebih lanjut atau dijual. Kemasan ini mungkin berupa kantong atau wadah yang bersih dan terjamin kebersihannya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat di Desa Aik Bukaq yang difokuskan pada sosialisasi dan penanaman Sacha Inchi menunjukkan beberapa hasil yang signifikan dalam beberapa aspek utama, yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat, keberhasilan dalam budidaya, dan pengaruh terhadap sektor pariwisata lokal.

#### 3.1. Hasil

Salah satu hasil utama dari program ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya Sacha Inchi. Sebelum program ini dijalankan, mayoritas masyarakat Desa Aik Bukaq belum pernah mendengar tentang Sacha Inchi atau memahami nilai ekonomisnya. Melalui sesi sosialisasi dan pelatihan teknis yang diberikan, masyarakat sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara menanam, merawat, dan memanen Sacha Inchi. Selain itu, mereka juga mendapatkan wawasan tentang manfaat kesehatan dari produk ini dan peluang pasar baik di tingkat lokal maupun global. Dari sisi teknis budidaya, hasil penanaman Sacha Inchi di lahan percontohan menunjukkan hasil yang memuaskan. Tingkat pertumbuhan tanaman cukup baik, dengan sebagian besar tanaman berhasil tumbuh subur dan menghasilkan buah yang siap dipanen. Meskipun ada beberapa tantangan seperti pengendalian hama dan cuaca yang tidak menentu, pendampingan yang rutin dan penerapan teknik budidaya yang tepat berhasil mengatasi sebagian besar masalah tersebut. Para petani yang terlibat dalam program ini menunjukkan kepuasan dan optimisme terhadap potensi Sacha Inchi sebagai tanaman alternatif yang menguntungkan. Pengenalan Sacha Inchi sebagai tanaman baru juga berdampak positif terhadap sektor pariwisata di Desa Aik Bukaq. Beberapa pelaku usaha pariwisata mulai tertarik untuk menjadikan budidaya Sacha Inchi sebagai bagian dari paket wisata agro yang ditawarkan kepada wisatawan. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya dapat melihat langsung proses budidaya Sacha Inchi, tetapi juga dapat ikut serta dalam kegiatan seperti menanam dan memanen, yang memberikan pengalaman wisata yang lebih interaktif dan edukatif.

#### 3.2. Pembahasan

Meskipun program ini secara umum berhasil, ada beberapa tantangan dan hambatan yang perlu dibahas. Salah satu tantangan utama adalah adaptasi masyarakat terhadap tanaman baru. Sacha Inchi, yang bukan tanaman asli daerah tersebut, membutuhkan teknik budidaya yang berbeda dari tanaman tradisional yang biasa mereka tanam. Beberapa petani merasa ragu untuk sepenuhnya mengadopsi budidaya Sacha Inchi karena ketidakpastian hasil yang belum terbukti secara menyeluruh di daerah mereka. Selain itu, masalah hama dan penyakit tanaman menjadi salah satu hambatan yang memerlukan perhatian khusus. Pengendalian hama yang efektif memerlukan pengetahuan dan keterampilan tambahan yang mungkin belum dimiliki oleh semua petani. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan dan dukungan teknis dari para ahli untuk memastikan keberhasilan budidaya Sacha Inchi dalam jangka panjang. Keberlanjutan program ini sangat

bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah lokal dan lembaga terkait. Untuk menjaga keberlanjutan, program ini perlu diperluas dengan memasukkan lebih banyak petani dan melibatkan generasi muda dalam proses budidaya dan pengolahan Sacha Inchi. Selain itu, diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan nilai tambah produk melalui pengolahan pasca-panen, seperti pembuatan minyak Sacha Inchi, yang memiliki nilai jual tinggi di pasar internasional. Pengembangan lebih lanjut juga dapat dilakukan dengan membangun kemitraan dengan pelaku usaha pariwisata untuk mengintegrasikan Sacha Inchi sebagai bagian dari strategi pengembangan wisata agro di Desa Aik Bukaq. Dengan demikian, Sacha Inchi tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghasilan baru bagi petani, tetapi juga sebagai daya tarik wisata yang unik dan inovatif, yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memperkuat perekonomian lokal. Secara jangka panjang, keberhasilan program ini berpotensi untuk mengubah paradigma pertanian di Desa Aik Bukaq, dari pertanian subsisten menjadi pertanian yang lebih berorientasi pada pasar dan nilai tambah. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dengan mempromosikan praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pengaruh positif terhadap sektor pariwisata juga diharapkan dapat mendorong diversifikasi ekonomi di desa, mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian semata, dan membuka peluang baru bagi masyarakat untuk terlibat dalam industri pariwisata. Dengan sinergi antara pertanian dan pariwisata, Desa Aik Bukaq dapat menjadi contoh sukses dari pengembangan desa berbasis agro yang mampu menciptakan kemandirian ekonomi dan memperkuat identitas lokal di tengah persaingan global yang semakin ketat.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil dari program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, Sacha Inchi memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai komoditas unggulan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pengembangan pariwisata berbasis agro di Desa Aik Bukaq. Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program ini memberikan pelajaran berharga yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan memperkuat program-program serupa di masa depan.

#### REFERENCES

- Ahmad, Dr. R., & Awais, M. (2016). Rural Tourism : An Emerging Paradigm In Rural Entrepreneurship. *Adhyayan: A Journal Of Management Sciences*, 1(2). <https://doi.org/10.21567/Adhyayan.V1i2.10230>
- Andayani, S. A., Prasetyo, T. F., Wijaya, A. A., Sukmasari, M. D., Umyati, S., & Nainggolan, M. F. (2024). Prediction Model Of Sacha Inchi Crop Development Based On Technology And Farmers' Perception Of Socio-Economic Factors. *Sustainability (Switzerland)* , 16(7). <https://doi.org/10.3390/Su16072680>
- Chen, C. C., Li, M. S., Chen, K. T., Lin, Y. H., & Ko, S. S. (2022). Photosynthetic And Morphological Responses Of Sacha Inchi (*Plukenetia Volubilis* L.) To Waterlogging Stress. *Plants*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/Plants11030249>
- Dong, H., & Khan, M. S. (2023). Exploring The Role Of Female Empowerment In Sustainable Rural Tourism Development: An Exploratory Sequential Mixed-Method Study. *International Journal Of Professional Business Review*, 8(4). <https://doi.org/10.26668/Businessreview/2023.V8i4.1651>
- Ferianto, & Maulana, S. (2014). Potensi Ketahanan Pangan Indonesia Melalui Diversifikasi Pangan Berbasis Informasi Perlindungan Varietas Tanaman (Pvt) Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Penelitian Inovasi*, 40(2).
- Kim, D. S., & Joo, N. (2019). Nutritional Composition Of Sacha Inchi (*Plukenetia Volubilis* L.) As Affected By Different Cooking Methods. *International Journal Of Food Properties*, 22(1). <https://doi.org/10.1080/10942912.2019.1640247>
- Lu, W. C., Chiu, C. S., Chan, Y. J., Mulio, A. T., & Li, P. H. (2023). New Perspectives On Different Sacha Inchi Seed Oil Extractions And Its Applications In The Food And Cosmetic Industries. In *Critical Reviews In Food Science And Nutrition*. <https://doi.org/10.1080/10408398.2023.2276882>
- Ningrum, A. S., & Halimah, E. (2022). Narrative Review: Kandungan Kimia Dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Sacha Inchi (*Plukenetia Volubilis* L.).

- Norman Mhazo. (2012). The Status Of The Agro-Processing Industry In Zimbabwe With Particular Reference To Small- And Medium-Scale Enterprises. *African Journal Of Agricultural Research*, 7(11). <https://doi.org/10.5897/Ajar10.079>
- Prihastha, A. K., & Suswanta, S. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan. *Jurnal Master Pariwisata (Jumpa)*. <https://doi.org/10.24843/Jumpa.2020.V07.I01.P10>
- Rela, I. Z. (2023). Pemetaan Sosial Dan Partisipasi Stakeholder Dalam Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.56189/Jipm.V3i1.35478>
- Roslina, R., Rita, N., Mukhamad, N., & Yudha Heryawan Asnawi. (2021). Government Policies On Agro-Tourism In Indonesia.
- Saengsorn, K., & Jimtaisong, A. (2017). Determination Of Hydrophilic-Lipophilic Balance Value And Emulsion Properties Of Sacha Inchi Oil. *Asian Pacific Journal Of Tropical Biomedicine*, 7(12). <https://doi.org/10.1016/J.apjtb.2017.10.011>
- Salam, D. A., Wyratama, M. Y., Natasha, I., Pramesthi, R. I., Ahzar, A. A., Syafitri, M. A., & Novianti, S. (2023). Community Participation In Agrotourism Development In Cibodas Village, Lembang District, West Bandung Regency. *Journal Of Tourism, Hospitality And Travel Management*, 1(1). <https://doi.org/10.58229/Jthtm.V1i1.10>
- Samrit, T., Osotprasit, S., Chaiwichien, A., Sukomboon, P., Chansap, S., Athipornchai, A., Changklungmoa, N., & Kueakhai, P. (2024). Cold-Pressed Sacha Inchi Oil: High In Omega-3 And Prevents Fat Accumulation In The Liver. *Pharmaceuticals*, 17(2). <https://doi.org/10.3390/Ph17020220>
- Supriyanto, S., Imran, Z., Ardiansyah, R., Auliyai, B., Pratama, A., & Kadha, F. (2022). The Effect Of Cultivation Conditions On Sacha Inchi (*Plukenetia Volubilis* L.) Seed Production And Oil Quality (Omega 3, 6, 9). *Agronomy*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/Agronomy12030636>
- Suwarsito, S., Suyadi, A., Hidayah, A. N., & Mujahid, I. (2022). Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Sainteks*, 19(2), 231. <https://doi.org/10.30595/Sainteks.V19i2.15171>
- Tong, J., Li, Y., & Yang, Y. (2024). System Construction, Tourism Empowerment, And Community Participation: The Sustainable Way Of Rural Tourism Development. *Sustainability (Switzerland)*, 16(1). <https://doi.org/10.3390/Su16010422>
- Torres Sanchez, E. G., Hernandez-Ledesma, B., & Gutierrez, L. F. (2023). Sacha Inchi Oil Press-Cake: Physicochemical Characteristics, Food-Related Applications And Biological Activity. In *Food Reviews International* (Vol. 39, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/87559129.2021.1900231>
- Verli Widjanarko, M., Hidayat, S., Afrilla, W., Nurhilaly, F., Alifya, K. R., Zahra, F. A., Ramadhian, L., Aulia, T., Ekonomi, F., Manajemen, D., Matematika, F., Ilmu, D., Alam, P., & Manusia, F. E. (2023). Inovasi Pemanfaatan Kacang Sacha Inchi (*Plukenetia Volubilis*) Untuk Keberlanjutan Peternakan Dan Ketahanan Stunting Di Desa Tambakmerang. <https://doi.org/10.31604/Jpm.V6i8.2759-2774>